

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. (2007). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Asma*. Jakarta :Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan alat kesehatan.
2. GAN. (2014). *The Global Asthma Report 2014*. Auckland, New Zealand: Global Asthma Network.
3. Sabri, Susanti dan Yusrizal Chan. Penggunaan Asthma Control Test (ACT) Secara Mandiri Oleh Pasien Untuk Mendeteksi Perubahan Tingkat Kontrol Asmanya. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014.
4. GINA. (2014). *Global Strategy for Asthma Management and Prevention*.
5. Mayasari.Anita, dkk. Hubungan Antara Kontrol Asma dengan Kualitas Hidup Anggota Klub Asma di Balai kesehatan paru masyarakat semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015*.
6. Zaini, J., 2011. Asthma Control Test: Cara simple dan efektif untuk menilai derajat dan respons terapi asma (editorial). *J.Respir.Indo.No* 31.
7. Saily, Setiahasi, dkk. Gambaran Faal Paru Dan Skoring *Asthma Control Test* (ACT) Penderita Asma Rawat Jalan Di Poliklinik Paru RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FK Vol 1, No 2, Oktober 2014*.
8. Ilyas, Muhhamad, dkk. Correlation between Asthma Control Test and Spirometri as Tool of Assesing of Controlled Asthma *J.Respir.Indo. Vol. 30, No 4. Oktober 2010*.
9. Satibi dan Sikni R.Karminingtyas. (2010). Evaluasi Penggunaan Obat Asma Pada Pasien Asma di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. Sardjito Yogyakarta Tahun 2005. *Majalah Farmaseutik. Vol. 6 No. 3*.

10. Bachtiar, deva dan Yunus, Proporsi Asma Terkontrol di Klinik Asma RS Persahabatan Jakarta 2009. *Jurnal Respirologi*. 31, (2), 53-60
11. Price AS. Alih Bahasa anugrah. *Patofisiologi Proses - proses Penyakit*, EGC,2005 ; 689.
12. Natalia,Diana. Peranan Alergen Tungau Debu Rumah (Der p 1 dan Der p 2) dalam Reaksi Alergi.CDK-227/ vol. 42 no. 4, th. 2015
13. Goodman dan Gilman, 2007.Obat-obat yang digunakan dalam pengobatan asma. *Dasar Farmakologi Terapi*, Edisi 10, Vol.2, 48: 1247-1253, Diterjemahkan oleh Tim Alih Bahasa Sekolah Farmasi ITB, Penerbit Buku Kedokteran.
14. Ikawati, zullies. *Penyakit Sistem Pernapasan dan Tatalaksana Terapinya*. Yogyakarta. Bursa ilmu. 2011.
15. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.2003.Asma : Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. PDPI.
16. Rengganis, Iris. *Diagnosis dan tatalaksana asma bronchial*. Maj Kedokt Indon.2008; 58(11):444-51
17. Adipratiko, luluk dr. *Asma yang dipicu oleh olahraga (Exercise Induced Asthma)*
18. Systematic Review Pengobatan Asma Pada Anak.CDK-231/ vol. 42 no. 8, th. 2015.
19. Suryana, Ketut dan Nugraha, Aditya I.B .Peranan Peranan Antibodi Anti-Imunoglobulin E dalamTatalaksana Asma Bronkial.CDK-243/ vol. 43 no. 8, th. 2016.

20. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). Pedoman Praktis Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta : Balai Penerbit FKUI; 2004.p.3.
21. Budiarto,Eko. Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
22. Atmoko, Widi dkk. (2011). Prevalens Asma Tidak Terkontrol dan Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kontrol Asma di Poliklinik Asma Rumah Sakit Persahabatan, Jakarta. Jurnal Respirologi. 31, (2), 53-60
23. Bachthiar, Deva dan Wiwien. 2009. Proporsi Asma Terkontrol di Klinik Asma RS Persahabatan Jakarta. Jurnal Respirologi. 31, (2),90 -100
24. Ekarini, N.L.P,. 2012. Analisis Faktor – Faktor Pemicu Dominan Terjadinya Serangan Asma pada Pasien Asma. Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia.
25. Kurniawati, A.D,.2006. Analisis Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Serangan Asma Anak di Kota Semarang tahun 2005. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro semarang.1-82